

ANALISIS PENYUNTINGAN ASPEK KEBAHASAAN DALAM KARYA ILMIAH

M. Firman Al-Fahad¹, Aam Nurjaman², Mukodas³
Universitas Pakuan, alfahadfirman@gmail.com
Universitas Pakuan, aamnurjamanunpak@gmail.com
Universitas Pakuan, mukodas.sinatrya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kesalahan aspek berbahasa pada jurnal yang diterbitkan dan tingkat keterpahaman editor dalam penguasaan aspek kebahasaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggali kesalahan-kesalahan tentang aspek kebahasaan yang meliputi 1) kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan pemakaian huruf miring; 2) kesalahan penulisan kata dan padanan; 3) kesalahan penulisan istilah asing; 4) kesalahan pengembangan paragraf. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang penyuntingan naskah berbahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *puposive sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan 1) kesalahan penulisan huruf kapital 9,8; 2) pemakaian huruf miring 2,2; 3) kesalahan penulisan kata 2, 5; 4) kesalahan penulisan padanan 1, 57; 5) kesalahan penulisan istilah asing 1,5; 6) kesalahan pengembangan paragraf 0,9.

Kata Kunci: Penyuntingan, Aspek Kebahasaan, Karya Ilmiah

How to Cite: Al-Fahad, M. F., Nurjaman, A. ., & Mukodas. ANALISIS PENYUNTINGAN ASPEK KEBAHASAAN DALAM KARYA ILMIAH. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 243–249. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.421>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.421>

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aspek kebahasaan yang secara utuh belum dikuasai oleh mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan cenderung mengabaikan makna aspek kebahasaan dalam menulis karya ilmiah dimulai dari penggunaan ejaan, pemilihan diksi, kalimat efektif, istilah asing, gaya selingkung, bahkan dalam menyitasi sebuah buku atau karya ilmiah. Apabila ditelaah lebih lanjut, dalam menyitasi sebuah karya ilmiah bukanlah hal mudah, hal ini mempunyai kewenangan perihal tanggung jawab tulisannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembalikan marwah mahasiswa pada program studi tersebut.

Selain itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kesalahan aspek berbahasa pada jurnal yang diterbitkan dan tingkat keterpahaman editor dalam penguasaan aspek kebahasaan bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggali kesalahan-kesalahan tentang aspek kebahasaan yang meliputi 1) kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan dalam penggunaan ejaan yang berlaku; 2) kesalahan penulisan huruf kapital; 3) pemakaian huruf miring; 4) kesalahan penulisan kata dan padanan; 5) kesalahan penulisan istilah asing; 6) kesalahan pengembangan paragraf.

Seorang penyunting tidak hanya menghadapi persoalan-persoalan teknis dalam memperbaiki naskah yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan dan gaya selingkung penerbitan. Akan tetapi, seorang penyunting memiliki tugas yang cukup kompleks.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan sebagai pelaksana pendidikan tinggi yang mempunyai integritas dalam mencetak seorang pendidik, jurnalis, penulis, penyunting; menjembatani proses tersebut dalam berbagai hal, salah satunya dalam penyuntingan. Penyuntingan

merupakan kegiatan kontekstual yang mempunyai kompleksitas tinggi. Seorang penyunting seharusnya mempunyai pemahaman dan wawasan terkait dengan perkembangan penulisan baik nasional bahkan internasional.

Pembahasan dalam penelitian ini selain aspek kebahasaan yang menjadi variabel, terdapat pula variabel lainnya yaitu karya tulis ilmiah. Azahari (2021) menjelaskan karya tulis adalah uraian atau laporan tentang kegiatan, temuan, atau informasi yang dapat berasal dari data primer dan data sekunder. Maksudnya adalah untuk menyebarkan hasil tulisan atau laporan tersebut dengan tujuan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang tidak terlibat kegiatan penulisan tersebut. Secara umum, karya tulis terdiri atas karya tulis ilmiah dan karya tulis nonilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah (aplikasi dari metode ilmiah) yang ditujukan untuk kelompok pembaca tertentu dan disajikan dengan menggunakan format tertentu yang baku. Menyusun suatu karya tulis ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan sederhana. Penulis harus menguasai keterampilan dan pengetahuan bahasa yang baik dan benar, diperlukan pula pemahaman kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan persyaratannya serta penulis harus mampu pula menyajikannya dengan menggunakan format tertentu yang sudah baku.

Target pemahaman yang tinggi tersebutlah menuntut seorang penyunting harus memahami faktor teknis dan nonteknis dalam proses penyuntingan. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan haruslah memberikan pemahaman lebih terhadap orang yang bersungguh-sungguh dalam menekuni penyuntingan.

Orang yang melakukan pekerjaan menyunting disebut penyunting, yaitu orang yang bertugas menyiapkan naskah. Selanjutnya kata penyunting bermakna proses, cara, perbuatan sunting-

menyunting; segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan menyunting; pengeditan. Berdasarkan paparan tersebut disimpulkan penyuntingan naskah adalah proses, cara, perbuatan menyunting naskah.

Seorang penyunting tidak hanya menghadapi persoalan-persoalan teknis dalam memperbaiki naskah yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan dan gaya selingkung penerbitan. Akan tetapi, seorang penyunting memiliki tugas yang cukup kompleks. Berkaitan dengan kompleksitas penyuntingan, Joy Burrough-Boenisch (2013: 149) mengemukakan “*It had three levels of edit: the rush edit, the standard edit and the revision edit*”. Penyuntingan memiliki tiga tahap, yaitu (1) penyuntingan sekilas, (2) penyuntingan inti, dan (3) revisi hasil suntingan.

Pada tahap penyuntingan sekilas, penyunting memeriksa kesalahan faktual, keajegan, bagian-bagian penting naskah, dan kelengkapan naskah. Penyunting inti merupakan penyuntingan isi yang terkait dengan topik sebuah naskah dan bahasa sebagai media untuk mengomunikasikan isi naskah tersebut. Sementara itu, revisi hasil suntingan merupakan kegiatan untuk meninjau kembali keseluruhan komponen sebuah naskah dengan tujuan menyempurnakan naskah agar layak untuk diterbitkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, mengkaji, dan memperoleh pemahaman tentang proses penyuntingan secara lebih mendalam tentang semua aspek kebahasaan dalam karya ilmiah yang dipublikasikan penerbit jurnal. Latar penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan (Endraswara, 2003: 205). Tempat yang dimaksud adalah penerbit jurnal, pelaku yaitu penyunting atau editor, dan kegiatan yaitu proses penyuntingan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari objek. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2016:9). Pemilihan metode deskriptif didasari pada keingintahuan mendalam tentang kesalahan mendetail aspek kebahasaan yang masih ada pada jurnal ilmiah.

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang akan dipublikasikan. Penentuan sampel telah ditentukan sebelumnya, sehingga penelitian dapat menelaah kesalahan atau kekurangan aspek kebahasaan yang ada pada jurnal, sehingga hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi editor dalam melakukan proses penyuntingan. Selanjutnya luaran yang ingin dimunculkan dari penelitian ini jurnal ilmiah yang disiapkan terbit pada penerbit jurnal yang terindeks baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan jenis-jenis aspek kesalahan berbahasa yang meliputi:

- 1) Kesalahan penulisan huruf kapital
- 2) Pemakaian huruf miring
- 3) Kesalahan penulisan kata
- 4) Kesalahan penulisan padanan
- 5) Kesalahan penulisan istilah asing
- 6) Kesalahan pengembangan paragraf.

Adapun kemajuan dalam penelitian ini telah didapatkannya data analisis jumlah dari jenis aspek kesalahan berbahasa dari 20 naskah artikel. Berikut data sampling kesalahan berbahasa sesuai dengan jenisnya.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Metode Eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 72) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato kelas IX di MTs Syarifat Islam 2 Kalapanunggal.

1) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Pemakaian huruf kapital menjadi penting dikarenakan sebagai petunjuk awal paragraf atau kalimat, tetapi digunakan juga sebagai penegas kata yang dimaksud. Akan tetapi pada contoh di atas penggunaan huruf kapital tidak sesuai dengan kaidah dan fungsinya, serta penggunaan pemisah atau spasi pada kalimat yang cenderung tidak diperhatikan. Apabila diperbaiki menjadi sebagai berikut.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian.
menjadi

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

2) Pemakaian Huruf Miring

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran diharapkan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Permasalahan tersebut berguna untuk menerapkan langkah-langkah dasar dalam menentukan proses pengembangan instruksional dalam memilih dan menerapkan media yang tepat. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai baik berupa pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Media audiovisual juga dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Siswa mendapat pengalaman langsung melalui mengamati tayangan media audiovisual tersebut. (SIDI & HUSMAN, 2016)

Penggunaan huruf miring dalam hal ini dimungkinkan oleh penulis bertujuan untuk mempertegas kata istilah. Akan tetapi, pada penggunaannya tidak sesuai dikarenakan kata istilah penegas tersebut sudah diberikan penegas tanda baca dalam tulisan tersebut yaitu tanda kurung “()”, sehingga tidak diperlukan kembali mencetak dalam cetak miring. Sehingga apabila diperbaiki menjadi sebagai berikut.

... pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).
menjadi

... pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

3) Kesalahan Penulisan Kata

Berdasarkan pengalaman penulis bahwa pelajaran menulis yang bersifat interaktif, *praktek* langsung dan membutuhkan konsentrasi penuh yang membawa konsekuensi terhadap proses belajar-mengajar yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah, akibatnya siswa kurang terlibat dan cenderung pasif. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan keikutsertaan siswa dalam proses belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga merangsang perkembangan proses intelektualnya. Salah satu strategi yang coba diterapkan oleh seorang guru adalah dengan mencari model pembelajaran yang sesuai (SETYAWATI, 2022) |

Penulisan kata seringkali dijumpai pada naskah karya ilmiah, hal ini dimungkinkan karena pemahaman penulis atau kesilapan dari penulis tersebut. Sehingga apabila diperbaiki menjadi sebagai berikut.

praktek menjadi *praktik*

4) Kesalahan Penulisan Padanan

Peningkatan nilai postes dipengaruhi dengan pembelajaran yang sudah dilakukan menggunakan model *discovery learning*. Peneliti memberikan ilustrasi gambar untuk menguatkan pemahaman siswa agar dapat menjelaskan konsep pengertian teks pidato. Struktur teks pidato dianalisis sesuai ciri masing-masing bagiannya yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup melalui contoh teks pidato. Adapun ciri ketekakan teks pidato dibahas dengan membedakan kosakata berdasarkan kelas kata (nomina, verba, adjektiva, tugas), bidang kata, persamaan (sinonim), dan perbedaan makna kata (antonim). Nilai postes keterampilan menulis teks pidato kelas eksperimen mengalami peningkatan. Saat menyusun teks pidato, peserta didik sudah mulai memperhatikan hal-hal yang harus di kemukakan di bagian pembukaan, isi, dan penutup. Peserta didik mengolah hasil informasi untuk ditulis khususnya di bagian isi teks pidato dari artikel. Adapun yang masih menjadi kekurangan peserta didik adalah penggunaan kalimat efektif, kosakata, dan ejaan yang masih salah penulisannya.

Padanan kata yang digunakan dalam teks tersebut terjadi ketidakkonsistenan pemilihan kata “siswa” dengan “peserta didik”, sehingga akan menimbulkan konsistensi pembacaan. Sehingga apabila diperbaiki menjadi sebagai berikut.

.... pemahaman siswa ..., peserta didik ...
menjadi

.... pemahaman peserta didik ..., peserta didik ...

5) Kesalahan Penulisan Istilah Asing

Berdasarkan penjelasan di atas, **Discovery Learning** merupakan model yang berbasis penemuan. Penemuan yang dimaksud adalah sebuah proses dalam usaha memperoleh hasil pembelajaran. Oleh karena itu, **kita** harus mengarahkan peserta didik berpikir secara kritis terhadap konsep yang belum diketahui. Peserta didik harus mampu mengorganisasikan berbagai pengetahuan baru yang dipelajarinya. Selanjutnya, peserta didik dapat menarik kesimpulan secara final dari konsep yang telah ditemukan.

Apabila dicermati penulisan istilah asing atau penggunaan bahasa asing atau daerah, penulisannya dicetak miring serta tidak menggunakan huruf kapital ketika berada pada tengah kalimat. Sehingga penulisannya menjadi sebagai berikut.

Discovery Learning
menjadi
discovery learning

6) Kesalahan Pengembangan Paragraf.

3. Media Pembelajaran

Media dalam **perspektif** pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. **Dalam** bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gertch dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. **Dalam** pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, **diagram**, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. (Arsyad, 2015).

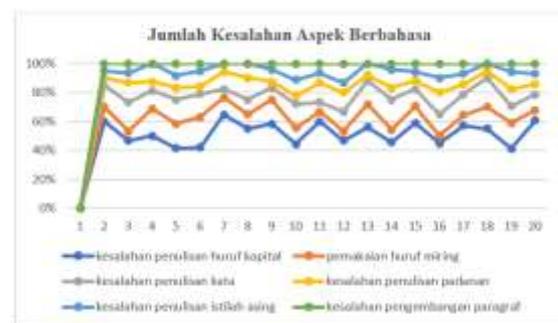
Kesalahan pengembangan paragraf seyogyanya jarang sekali dijumpai dalam naskah penulisan karya ilmiah, akan tetapi pada contoh tersebut berdasarkan kontekstual pemaparan masih kurang mengenai teori yang dimaksudkan.

Adapun jumlah kesalahan aspek kebahasaan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Naskah	Jumlah Kesalahan Aspek Berbahasa					
	Kesalahan Penulisan Huruf Kapital	Pemakaian Huruf Miring	Kesalahan Penulisan Kata	Kesalahan Penulisan Padanan	Kesalahan Penulisan Istilah Asing	Kesalahan Pengembangan Paragraf
N1	12	2	3	1	1	1
N2	7	1	3	2	1	1
N3	8	3	2	1	2	0
N4	5	2	2	1	1	1
N5	8	4	3	1	2	1
N6	11	2	1	2	1	0
N7	11	2	2	3	2	0
N8	14	4	2	1	2	1
N9	8	2	3	1	2	2
N10	9	1	1	2	1	1
N11	7	1	2	2	1	2
N12	14	4	4	1	2	0
N13	11	2	5	2	3	1
N14	10	2	2	1	1	1
N15	9	1	3	3	2	2
N16	8	1	2	1	1	1
N17	11	3	4	1	1	0
N18	7	3	2	2	2	1
N19	17	2	3	2	2	2
N20	10	2	2	3	3	2
Jumlah Kesalahan	187	42	49	30	30	18
Rata-rata	9,842105263	2,210526316	2,578947368	1,578947368	1,578947368	0,947368421

Tabel 1. Jumlah Kesalahan Aspek Berbahasa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan jumlah kesalahan aspek kebahasaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, pemakaian huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan padanan, kesalahan penulisan istilah asing, kesalahan pengembangan paragraf yaitu dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Jumlah Kesalahan Aspek Berbahasa

Gambar di atas menunjukkan persentase umum jumlah kesalahan aspek kebahasaan. Adapun secara jelas dapat digambarkan pada gambar berikut berdasarkan jenis kesalahannya yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital



Gambar 6. Kesalahan Penulisan Istilah Asing



Gambar 3. Pemakaian Huruf Miring



Gambar 7. Kesalahan Pengembangan Paragraf



Gambar 4. Kesalahan Penulisan Kata



Gambar 5. Kesalahan Penulisan Padanan Kata

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan yaitu cara menyunting karya ilmiah bertujuan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan agar naskah karya ilmiah bersifat objektif, substantif, dan ilmiah. Terdapat kesalahan dalam penulisan dan ditemukan pemilihan kata (diksi) yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga menyebabkan terjadinya rancu pada kalimat yang pada akhirnya menjadikan maknanya kurang jelas. Selanjutnya berdasarkan objek penyuntingan, kesalahan yang sering ditemukan adalah (1) kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, pemakaian huruf miring, dan pemakaian tanda baca, (2) kesalahan penulisan kata, dan (3) kesalahan pengembangan paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahari, Azril. (2021). *Modul 1: Teknik Penulisan Ilmiah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Balqistingtyas, H. A. (2020). Teknik Penyuntingan Dan Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Editorial Media Online Tribun Jateng. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9546j>
- Burrough-Boenisch, J. (2013). "Defining and Describing Editing", dalam *Supporting Research Writing: Roles and Challenges in Multilingual Settings*. New Delhi: Chandos Publishing.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriyana, Asep. (2018). Penyuntingan Aspek Kebahasaan Dalam Naskah Berbahasa Indonesia. Vol 9 No 2 (2018): Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia.